

SYSTEMIC: Information System and Informatics Journal

ISSN: 2460-8092, 2548-6551 (e)

Vol 7 No 2 - Desember 2021

Perencanaan Strategis Sistem Informasi pada Aplikasi Medical Contact berbasis Mobile Menggunakan Framework Ward and Peppard dan Task-Centered Design Process

Anang Kunaefi¹, Silvia Nandasari², Clarissa Luthfia Rachmad³, Nur Isnaini⁴^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sunan Ampelakunaefi@uinsby.ac.id¹, h96218070@uinsby.ac.id², h96218054@uinsby.ac.id³, h76218038@uinsby.ac.id⁴

Kata Kunci

Perencanaan strategis SI,
Task-centered system design,
Medical system

Abstrak

Kesadaran terhadap kesehatan menjadi aspek penting pada masyarakat saat ini dengan adanya pandemi. Kondisi ini juga menyebabkan masyarakat merasa was-was apabila hendak berkunjung ke rumah sakit. Karena itulah muncul banyak layanan *home care* berbasis online. Penelitian ini mengusulkan sebuah inovasi teknologi bernama Medical Contact, yang merupakan purwarupa platform digital untuk mempertemukan tenaga medis seperti dokter dan pasien secara *realtime* meskipun berada pada lokasi yang berbeda. Dengan platform ini, pasien dapat menyampaikan keluhan serta mendapatkan solusi kesehatan dari dokter dengan cepat dan efisien. Pembuatan purwarupa dilakukan dengan pendekatan perencanaan strategis sistem informasi menggunakan *framework* Ward and Peppard. Selain itu digunakan metode *Task Centered Design* untuk perancangan UI/UX aplikasi. Langkah-langkah dalam proses terdiri dari analisis lingkungan bisnis, melakukan tugas dan analisis pengguna, memilih tugas yang representatif untuk desain yang berpusat pada tugas, *plagiarize*, hingga membuat *prototype* yang berpusat pada tugas masing-masing *user*. Hasil yang didapatkan berupa *prototype* aplikasi yang memiliki fitur-fitur serta *user interface* dan *user experience* sesuai dengan kebutuhan pengguna serta sejalan dengan kebutuhan bisnis.

Keywords

IS Strategic Planning,
Task-centered system design,
Medical system

Abstract

Health awareness is an important aspect of today's society with a pandemic. This condition also causes people to feel anxious when they want to visit the hospital. As a result, many online-based home care services emerged. This research proposes a technological innovation called Medical Contact, a digital platform prototype to bring together medical personnel such as doctors, nurses, and patients in real time even though they are in different locations. With this platform, patients are able to submit complaints and obtain health solutions from doctors efficiently. Prototyping is done using an information system strategic planning approach using the Ward and Peppard framework. In addition, the Task Centered Design method is used to design UI/UX applications. The steps in the process consist of analyzing the business environment, performing tasks and user analysis, selecting representative tasks for task-centric designs, plagiarizing, and prototyping. The results obtained are an application prototype with features, a user interface, and a user experience according to user needs that are in line with business goals.

1. Pendahuluan

Setiap manusia pasti pernah merasakan sakit dan membutuhkan perawatan kesehatan. Dulu saat seseorang membutuhkan perawatan kesehatan, mereka harus datang ke rumah sakit untuk mendapatkannya. Tetapi saat ini, seiring perkembangan teknologi yang ada, banyak rumah sakit yang membuka layanan *home care*. Layanan

home care merupakan layanan perawatan kesehatan yang bisa dilakukan di rumah [1]. Layanan *home care* dilakukan oleh tenaga perawat terlatih yang sudah tersertifikasi, memiliki pendidikan secara profesional, dan sudah melewati seleksi yang ketat sesuai standar yang ada [2]. Dengan begitu layanan perawatan kesehatan yang diberikan kepada pasien bisa

dilakukan secara maksimal dan sesuai dengan prosedur yang baik dan benar.

Dengan layanan *home care* maka pasien akan mendapatkan perawatan kesehatan yang maksimal dengan tetap nyaman berada di rumah. Layanan *home care* juga memudahkan pihak keluarga dari pasien untuk memantau kondisi anggota keluarganya yang sakit. Mereka bisa memantau pelayanan perawatan kesehatan yang diberikan ke si pasien, dan membiarkan perawat yang akan melakukan tindakan perawatan medis tersebut dengan baik. Dari sisi biaya yang harus dikeluarkan, layanan *home care* memiliki tarif yang relatif lebih ringan jika dibandingkan dengan perawatan di rumah sakit. Apalagi di masa pandemi, dimana manusia semakin dibatasi mobilitasnya, sehingga mereka harus mendapatkan perawatan medis dari rumah pasien tersebut [3]. Selain itu, menghindari tertularnya virus Covid-19 juga membantu upaya pemerintah dalam mencegah penyebaran virus tersebut. Maka dari itu, terciptalah aplikasi-aplikasi baik *mobile* maupun *website* yang membantu pihak pasien dalam mencari layanan *home care*.

Sebagai upaya solusi dari permasalahan tersebut, penelitian ini mengusulkan inovasi teknologi berupa aplikasi Medical Contact. Aplikasi ini adalah platform mobile yang menyediakan layanan *home care* dengan berbagai jenis tenaga medis yang dibutuhkan pasien.

Sebuah aplikasi yang ditawarkan untuk menjadi solusi tentunya memerlukan *user interface* dan *user experience* yang harus mampu memenuhi kebutuhan penggunanya. Dalam memenuhi hal tersebut, ada beberapa metode yang bisa digunakan oleh pengembang dalam proses pembuatan UI/UX. Metode yang digunakan untuk proses analisis lingkungan bisnis aplikasi adalah Framework *Ward and Peppard* sedangkan untuk metode perancangan purwarupa menggunakan metode *Task Centered System Design*.

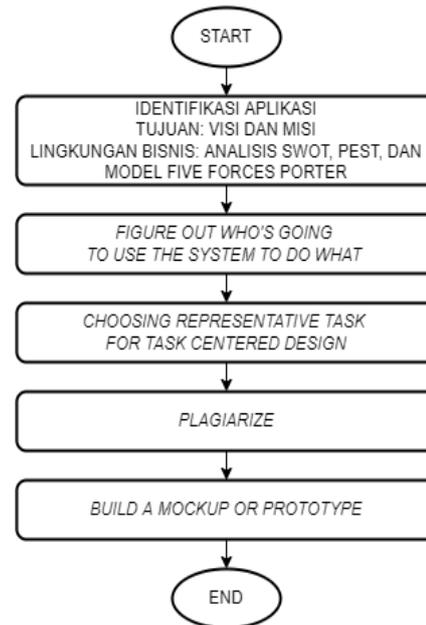
Metode *Ward and Peppard* merupakan proses identifikasi portofolio sebuah aplikasi yang mengacu pada keberhasilan organisasi dalam merealisasikan tujuannya (Ward & Peppard, 2002). Sedangkan metode *Task centered system design* adalah metode yang memfokuskan proses perancangan UI/UX berdasarkan kebutuhan tugas dari penggunanya [4]. Metode ini memiliki kelebihan yaitu mudah dipelajari, mudah diterapkan pada proyek skala kecil serta menghemat waktu dan biaya [5].

Dengan melakukan proses identifikasi terhadap tujuan serta lingkungan bisnisnya, sehingga terciptalah sebuah *prototype* aplikasi layanan *home care* yang bernama Medical Contact.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggabungkan dua pendekatan perancangan aplikasi, yaitu

Framework *Ward and Peppard* dan *Task Centered System Design* (TCSD). Framework *Ward and Peppard* digunakan untuk identifikasi portofolio aplikasi, sedangkan metode *Task Centered System Design* (TCSD) digunakan dalam proses perancangan UI/UX aplikasi untuk mengetahui kebutuhan *user* dan kebutuhan *task* untuk mencapai ujuan bisnisnya. Luaran dari framework *Ward and Peppard* berupa strategi bisnis, strategi manajemen SI/TI, dan strategi TI. Sedangkan luaran dari TCSD berupa purwarupa aplikasi yang diinginkan. Secara umum alur penelitian yang digunakan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Metode Penelitian

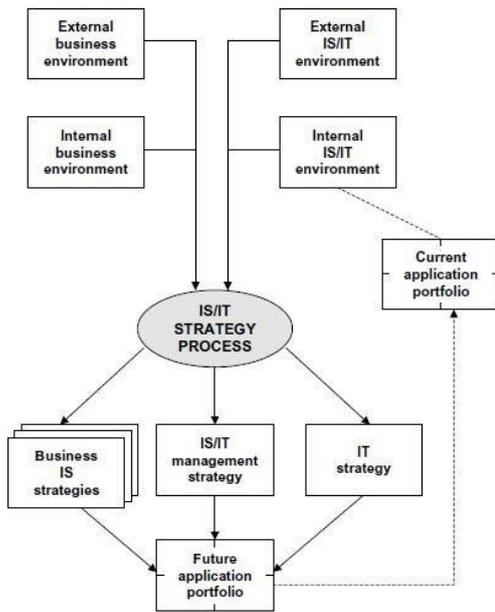
2.1 Identifikasi Portofolio Aplikasi

Pada tahap ini dilakukan analisis lingkungan bisnis baik internal maupun eksternal menggunakan Framework *Ward and Peppard* (Gambar 2) serta analisis beberapa aplikasi-aplikasi terdahulu yang memiliki tujuan atau fitur hampir sama. Sebagai contoh, terdapat aplikasi *halodoc*, *klikdokter*, *homecare24*, dan lain-lain. Kemudian mendefinisikan kembali tujuan bisnis yang baru dengan menghasilkan visi dan misi serta strategi bisnisnya menggunakan analisis SWOT, PEST, dan model Porter's *Five Forces*. Hasil dari tahap ini adalah strategi bisnis, strategi manajemen, dan strategi SI/TI.

2.2 Users Identification

Pertama - tama mengidentifikasi pengguna dari permasalahan yang terjadi, terutama pada saat pandemi seperti ini dimana banyak yang membutuhkan pelayanan *home care*. *User* pada layanan *home care* tidak hanya pasien yang membutuhkan jasa tenaga medis panggilan,

tetapi juga untuk pihak tenaga medis sebagai penyedia jasa layanan *home care*.



Gambar 2. Framework Ward and Peppard

2.3 Tasks Representation

Adanya permasalahan yang ada, dapat mengetahui pengguna yang terlibat maupun kebutuhan apa saja untuk merancang *user interface* aplikasi Medical Contact. Untuk menganalisa kebutuhan sistem diharapkan dapat diuraikan secara utuh menjadi komponen-komponen suatu sistem dengan tujuan identifikasi, mengevaluasi permasalahan dan kebutuhan sesuai dengan yang diharapkan.

2.4 Plagiarize

Untuk mendesain *interface* juga dibutuhkan referensi untuk membangun ide baru dari aplikasi-aplikasi yang sudah ada sebelumnya. Banyak UX/UI aplikasi yang sudah ada saat ini digunakan untuk membangun ide dari antarmuka pengguna. Dengan tahap observasi aplikasi-aplikasi sejenis yang memiliki fitur kurang lebih sama dengan aplikasi yang akan dikembangkan dapat membantu mendapatkan sudut pandang interaksi baru secara efektif.

2.5 Prototype

Apabila desain sudah sesuai dengan tujuan bisnisnya, kebutuhan *task*, serta kebutuhan *user*. Maka langkah yang terakhir yaitu menggambar visual dengan membuat prototype dengan platform Figma, Adobe XD, dan lain sebagainya.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilakukan sesuai dengan alur dari metode penelitian yang digunakan, yaitu dengan Framework Ward & Peppard dan metode TCSD. Penjabaran hasil penelitiannya sebagai berikut.

3.1 Analisis Lingkungan Bisnis Aplikasi

Proses ini memerlukan analisis terhadap aplikasi-aplikasi terdahulu yang memiliki fokus serupa, diantaranya, *halodoc*, *klikdokter*, dan *homecare24*. Hasil analisis tersebut yaitu, munculnya peluang baru bagi aplikasi penyedia layanan *homecare* oleh tenaga medis profesional dan terlatih yang tersedia di sekitar lingkungan tempat tinggal pasien. Peluang tersebut memunculkan ide untuk membuat aplikasi *Medical Contact* dengan mendefinisikan tujuannya berupa visi dan misi yang tertuang pada Tabel 1.

Tabel 1. Visi dan Misi Aplikasi *Medical Contact*

Tujuan Bisnis	
Visi	: Menjadi media layanan <i>home care</i> bagi para pasien yang membutuhkan perawatan yang terbaik dan sudah bersertifikasi.
Misi	: Memfasilitasi pasien dengan melakukan panggilan pelayanan tenaga medis terbaik, tercepat, dan terdekat. Menjembatani pihak tenaga medis untuk memberikan perawatan pasien secara mudah dan lebih fleksibel.

Kemudian, dilakukan analisis lingkungan bisnis dengan menggunakan analisis SWOT (Tabel 2), PEST, dan Model Porter's *Five Forces* (Tabel 3).

Tabel 2. Hasil Analisis SWOT

Analisis SWOT	
Strength	Aplikasi layanan <i>homecare</i> yang dapat memanggil tenaga medis dengan cepat dan terdekat serta <i>tracking</i> tindakan medis Menyediakan pelayanan untuk segala usia termasuk anak-anak dan lansia Kerjasama dengan pihak rumah sakit sehingga lebih terpercaya dan harga relatif terjangkau
Weakness	Belum ada sistem peminjaman alat-alat medis dan <i>tracking</i> obat
Opportunities	Membantu tenaga medis yang tidak memiliki tempat atau memiliki tempat terbatas untuk perawatan pasien Memudahkan pasien dan keluarga pasien melakukan perawatan medis dari rumah serta memantau tindakan medis yang dilakukan
Threats	Adanya aplikasi baru yang menyediakan fitur peminjaman alat-alat medis serta pembelian obat

Selanjutnya, melakukan analisis PEST (*Political, Economic, Social, and Technology*) untuk aplikasi Medical Contact dengan hasil sebagai berikut.

<i>Political</i>	Kebijakan pemerintah berupa Undang – Undang atau Peraturan Pemerintah yang membahas mengenai layanan <i>homecare</i>
<i>Economic</i>	Dana berasal dari biaya penanganan perawatan medis yang dilakukan di rumah sesuai

Social jenis tindakan medis yang dilakukan Masyarakat masih awam dengan layanan *homecare* berbasis perangkat mobile

Technology Penggunaan teknologi sistem informasi geografis yang menampilkan tenaga medis dengan lokasi terdekat serta menyimpan dan melacak lokasi pasien

Selanjutnya dilakukan analisis Model Porter's *Five Forces* dengan hasilnya terlampir pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis *Five Force Porter Models*

Analisis <i>Five Forces Porter</i>	
<i>Rivalry among existing competitor</i>	Moderate to High
<i>Bargaining power of customers</i>	High
<i>Bargaining power of suppliers</i>	Low to Moderate
<i>Threats of new entry</i>	Moderate
<i>Threats of subtitle product</i>	Moderate

Dari analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditentukan proses perumusan strategi bisnis, strategi manajemen, dan strategi SI/TI pada Tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Analisis *Five Force Porter Models*

IS/IT Strategi Process	
<i>Strategi Bisnis</i>	Menggabungkan strategi SO (Strength-Opportunities)
<i>Strategi Manajemen SI/TI</i>	Menjalin kerjasama dengan tenaga medis dengan berbagai kompetensi di setiap daerah
<i>Strategi SI/TI</i>	Mengoptimalkan kecepatan dan kemudahan aplikasi melalui desain interface

3.2 Users Identification

Pada Langkah ini, telah ditetapkan tipe *user* atau pengguna yang terlibat pada aplikasi ini terdiri dari pasien, mitra, dan admin. Tabel 5. ini menjelaskan tentang jenis-jenis *user* untuk produk *Medical Contact*.

Tabel 5. Jenis-Jenis *User* Aplikasi *Medical Contact*

No.	Type User	Jenis User	Keterangan
1.	Pengguna layanan	Pasien	Orang yang membutuhkan layanan jasa <i>home care</i> bagi dirinya sendiri
		Keluarga Pasien	Orang yang membutuhkan layanan jasa <i>home care</i> bagi keluarga maupun kerabatnya

2.	Mitra	Dokter	Mencakup dokter umum maupun dokter spesialis yang berada di wilayah Indonesia
		Perawat	Mencakup perawat umum, perawat lansia, perawat anak, dan perawat bagi penyandang disabilitas di seluruh wilayah Indonesia
		Bidan	Sudah bersertifikasi yang berada di wilayah Indonesia
		Fisioterapi	Sudah bersertifikasi yang berada di wilayah Indonesia
3.	Admin	Admin	Memverifikasi dokumen prasyarat mitra dan pengguna

Dari Tabel 5. dapat disimpulkan bahwa pengguna aplikasi ini adalah orang-orang yang memerlukan jasa tenaga medis berupa dokter, baik umum maupun spesialis, perawat, fisioterapi, dan bidan yang lokasinya terdekat dari lokasi pasien serta telah tersertifikasi. Sehingga diharapkan pasien akan mendapatkan layanan medis yang dibutuhkan secara cepat dan terbaik oleh ahlinya. Mitra berperan sebagai tenaga medis yang sudah dipesan jasanya, mereka wajib memiliki akun maupun kartu tanda pengenalan bahwa pihak medis tersebut merupakan mitra dari aplikasi *Medical Contact*. Admin bertugas memverifikasi mitra saat mendaftar segai tenaga medis *Medical Contact*.

3.3 Tasks Representation

Berdasarkan pengguna aplikasi yang telah ditentukan pada tahap sebelumnya, didapatkan tugas yang representatif untuk setiap fitur yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Tugas-tugas yang representative untuk setiap fitur yang disetujui tersedia pada aplikasi *Medical Contact* dapat dilihat pada Tabel 6.

Table 6. *Representative Task* tiap-tiap User

Type User	Task
Pasien	Membuat akun Membuat janji temu dengan tenaga medis Membayar DP Melunasi pembayaran Membatalkan janji temu Mengedit Profil
Mitra	Mendaftar sebaga mitra Melengkapi profil tenaga medis Mengubah jadwal ketersediaan tenaga medis Mengonfirmasi janji temu yang telah dibuat pasien Mengirim notifikasi lunasi pembayaran Membatalkan janji temu
Admin	Log in ke dalam sistem Memantau jadwal dokter maupun pasien Mengonfirmasi mitra yang mendaftar Layanan <i>Customer Service</i>

3.4 Plagiarize

Antarmuka list dokter dari aplikasi *halodoc* adalah salah satu antarmuka yang memberi wawasan mengenai apa saja sebaiknya data yang ditampilkan dari identitas milik tenaga medis. Sehingga mampu membantu pasien dalam melakukan pertimbangan mengenai tenaga medis yang tepat. Antarmuka fitur *chat* pada aplikasi Tokopedia menginspirasi untuk menambahkan button pada pesan yang dikirimkan berguna sebagai *shortcut* sehingga menyederhanakan proses yang berlangsung.

3.5 Build a Mock-up or Prototype

Prototype *Medical Contact* dibangun dengan memanfaatkan perangkat lunak Adobe XD. Dalam mendesain UI/UX artboard yang digunakan yaitu bingkai ponsel iPhone X, XS, 11 Pro. Warna utama dari prototype pada pengguna layanan yaitu #EBF6FF dan pada mitra warna #ECFEF1. Pemilihan warna tersebut karena memberikan sifat menyegarkan dan ramah.

Prototype aplikasi *Medical Contact* memiliki 3 jenis aplikasi berdasarkan tipe *user*-nya. Terdiri dari aplikasi *mobile* untuk pengguna layanan (pasien) dan mitra (tenaga medis). Sedangkan untuk admin menggunakan aplikasi berbasis *web*. Berikut ini disajikan gambar hasil *prototype* dari tiap-tiap aplikasi.

Tampilan UI untuk Pasien

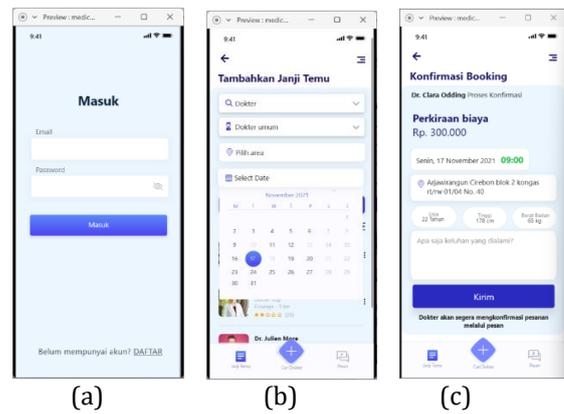
a. Login

Sebelum masuk ke aplikasi, pengguna terlebih dahulu memasukkan email dan password bagi pengguna yang sudah terdaftar. Apabila pelanggan belum mempunyai akun maka harus melakukan registrasi terlebih dahulu dengan mengisi form nama, email, dan password (Lihat Gambar 3a).

b. Pembuatan Janji Temu

Sebelum membuat janji temu, terlebih dahulu cari tenaga medis, lokasi tenaga medis dan jadwal tenaga medis yang sesuai dengan kebutuhan pengguna yang berdasarkan rating tertinggi, tempat terdekat, harga terendah dan harga tertinggi dengan adanya sort button. Untuk melihat detail dokter bisa dengan cara klik salah satu *card* dokter (Lihat Gambar 3b).

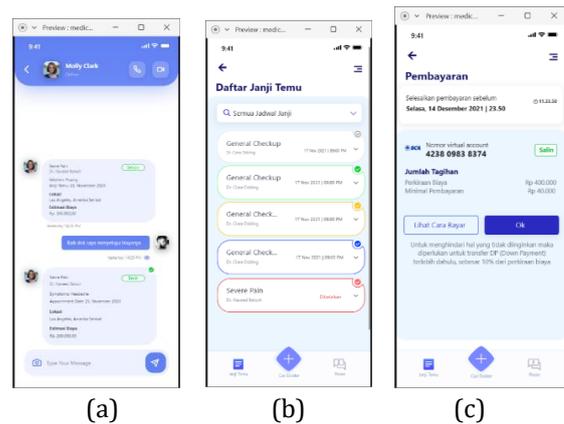
Pada halaman konfirmasi Booking terdapat estimasi harga pemesanan dokter tersebut perjamnya. Terdapat pula form input lokasi pasien yang membutuhkan tenaga medis. Kemudian form rincian informasi pasien berupa usia, tinggi badan, berat badan, dan keluhan yang dialami pasien (Lihat Gambar 3c). Sehingga tenaga medis bisa memperkirakan upaya penyembuhan apa yang nantinya dilakukan.



Gambar 3. Tampilan UI Pasien. (a) Login (b) Janji Temu (c) Konfirmasi Booking

c. Sistem Pembayaran

Setelah pasien membuat janji temu, pihak tenaga medis memberi konfirmasi persetujuan. Kemudian pasien dapat melakukan diskusi harga dengan pihak tenaga medis yang akan disewa (Lihat Gambar 4a). Setelah itu, pasien harus melakukan pembayaran DP minimal 10% dari total tagihan (Lihat Gambar 4b). Pasien dapat melihat daftar janji temu yang terbaru maupun yang sudah berlalu (Lihat Gambar 4c).

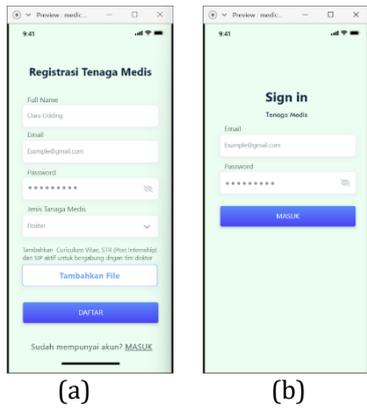


Gambar 4. Tampilan UI Pasien (a) Fitur Telechat (b) Sistem Pembayaran (c) Daftar Janji Temu

Prototype Aplikasi untuk Tenaga Medis

a. Log in

Halaman saat pertama kali membuka aplikasi yaitu halaman masuk. Tenaga medis yang belum memiliki akun harus melakukan registrasi terlebih dahulu dengan memasukkan data yang diminta oleh aplikasi (Lihat Gambar 5a). Setelah selesai registrasi, tenaga medis diharapkan untuk menunggu konfirmasi dan pengecekan dokumen penunjang dari admin melalui email. Untuk masuk ke dalam aplikasi, tenaga medis dapat *log in* dengan E-mail dan password yang sudah terdaftar dan disetujui (Lihat Gambar 5b).

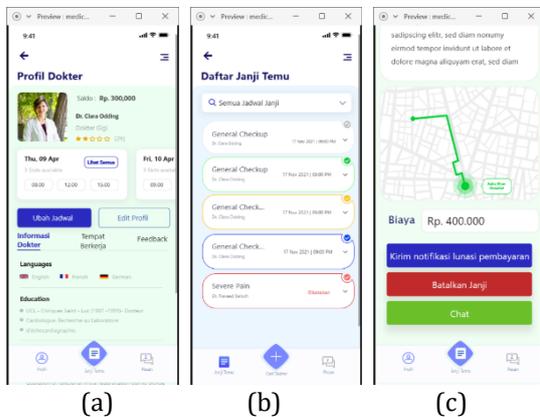


Gambar 5. Tampilan UI Tenaga Medis (a) Registrasi (b) Log in

a. Konfirmasi Janji Temu

Pihak tenaga medis, sebagai mitra aplikasi, dapat melakukan edit *profile* dan jadwal pada halaman profil (Lihat Gambar 6a). Pada halaman Ubah Jadwal dokter dengan mudah menambah jadwal ataupun menghapus jadwal dengan bantuan *datepicker*. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari jadwal janji temu bentrok dengan kepentingan tenaga medis saat di Lembaga Kesehatan.

Selain itu, pihak tenaga medis dapat melihat daftar permintaan janji temu atas nama pihak tenaga medis terkait. Untuk memantau notifikasi janji temu kepada pasien, pihak tenaga medis dapat melihat pada Daftar Janji Temu dimana terdapat opsi untuk semua janji yang masuk dengan beberapa notifikasi yang berbeda-beda yaitu notifikasi dengan badge centang abu-abu apabila belum dapat konfirmasi dokter, notifikasi dengan badge centang hijau apabila pasien sudah membayar DP, notifikasi dengan badge centang kuning apabila pasien belum membayar DP, notifikasi dengan badge centang biru apabila perjanjian sudah berlalu, dan notifikasi dengan badge centang merah apabila pasien membatalkan janji (Lihat Gambar 6b).

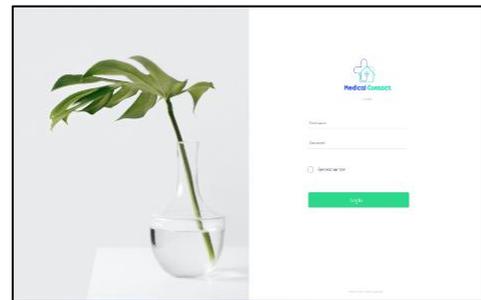


Gambar 6. Tampilan UI Tenaga Medis (a) Profil (b) Permintaan Janji Temu (c) Pembatalan

Pihak tenaga medis juga dapat mengkonfirmasi maupun membatalkan permintaan janji temu (Lihat Gambar 6c). Pembatalan janji temu dapat disetujui jika alasan yang diberikan sesuai dan logis. Sebelum melakukan pembatalan, pihak tenaga medis melakukan komunikasi dengan pasien terkait melalui fitur *telechat*.

Prototype Aplikasi untuk Admin

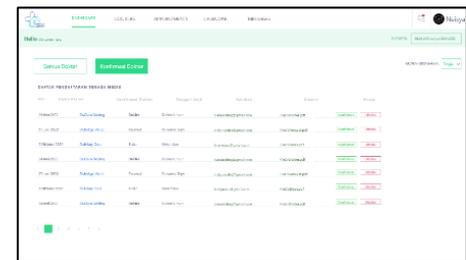
Sebelum masuk aplikasi, admin melakukan login terlebih dahulu dengan memasukkan *username* dan *password* yang sudah tersedia di *database* (Lihat Gambar 7). Pada halaman awal web aplikasi, ditampilkan informasi grafik pengunjung dan mitra aplikasi Medical Contact (Lihat Gambar 8). Admin dapat melihat dokumen penunjang pihak mitra (Tenaga Medis) sebagai pertimbangan admin untuk mengkonfirmasi ataupun menolak pihak tenaga medis (Lihat Gambar 9). Selain itu, ada pula layanan *customer service* yang diperlukan untuk menjawab keluhan pengguna terkait aplikasi.



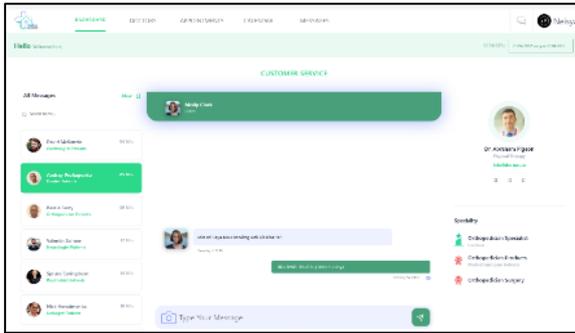
Gambar 7. Tampilan Halaman Log in Web Aplikasi untuk Admin



Gambar 8. Tampilan Halaman Awal Web Aplikasi untuk Admin



Gambar 9. Tampilan Konfirmasi Pendaftaran Mitra



Gambar 10. Tampilan Layanan Customer Service

4. Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, telah dibuat *prototype* untuk aplikasi *Medical Contact* yang sesuai dengan hasil dari analisis perancangan strategis dan desain berbasis tugas. Sehingga dapat menghadirkan fitur-fitur aplikasi sesuai dengan kebutuhan, serta menghasilkan *user interface* dan *user experience* yang baik untuk pengguna. Luaran dari perencanaan strategis berupa strategi bisnis, strategi manajemen, dan strategi SI/TI. Hasil dari luaran tersebut kemudian diimplementasikan dalam bentuk purwarupa menggunakan TCSD. Dengan menggabungkan dua metode ini, kebutuhan bisnis dan manajemen dapat terfasilitasi hingga level aplikasi.

Berdasarkan hasil analisis lingkungan bisnis yang telah dilakukan, strategi SO (Strength - Opportunities), yaitu memaksimalkan kekuatan dan meraih peluang dipilih sebagai strategi bisnis. Sebagai strategi manajemennya adalah membuka peluang kerjasama dengan tenaga medis dengan berbagai kompetensi. Selanjutnya, sebagai strategi SI/TI adalah optimalisasi kemudahan aplikasi melalui antarmuka.

Adapun tugas utama dari masing-masing user yaitu, yang pertama pasien yang membutuhkan tenaga medis sehingga sesuai dengan kebutuhannya, hal ini dapat dilakukan pada halaman tambahkan janji temu. Kedua, tenaga medis membutuhkan informasi pasien yang membuat janji temu dengannya, untuk memenuhi kebutuhan tersebut dapat dilihat pada halaman daftar janji temu. Ketiga, admin yang harus mengonfirmasi tenaga medis sehingga memiliki akun untuk mengakses fitur yang disediakan untuk tenaga medis.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] C. Nugroho, B. Wiseno, J. Timur, and K. Penyakit, "Analysis of Home Care Services As Patient Expectation During," pp. 27-30, 2020.
- [2] U. Rahmi and D. Ramadhanti, "Gambaran Pengetahuan Perawat Tentang Manajemen Pelayanan Hospital Homecare Di Rsud Al-Ihsan Jawa Barat," *J. Pendidik. Keperawatan Indones.*, vol. 3, no. 1, p. 78, 2017, doi: 10.17509/jpki.v3i1.7488.
- [3] L. S. Utami and S. Musyarofah, "Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal," *Peran Mikronutrisi Sebagai Upaya Pencegah. Covid-19*, vol. 11 No 1, no. Januari, pp. 1-8, 2021.
- [4] C. Lewis and J. Rieman, "Task-centered user interface design," *Pract. Introd.*, 1993.
- [5] M. D. Alfaridzi and L. P. Yulianti, "UI-UX Design and Analysis of Local Medicine and Medication Mobile-based Apps using Task-Centered Design Process," in *2020 International Conference on Information Technology Systems and Innovation (ICITSI)*, Oct. 2020, pp. 443-450. doi: 10.1109/ICITSI50517.2020.9264947.